

PENGELOLAAN MODAL KERJA UKM KRUKUT DEPOKAlfida Aziz¹, Nurmatias²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. Jl RS Fatmawati Jaksel.
12450alfidaaziz61@gmail.com¹, nurmatias2011@gmail.com²**ABSTRAK**

UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro . di Kecamatan Cinere Kota Depok terdapat 15 UKM usaha tahu atau 6% dari keseluruhan jumlah UKM yang ada di kelurahan Krukut, Target dan luaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan solusi pada UKM usaha tahu dalam pengelolaan modal kerja melalui perhitungan kebutuhan modal kerja, kebutuhan kas rata-rata dan perputaran modal kerja agar tercapainya produksi optimal. sebelum dan sesudah pelaksanaan abdimas dilakukan pengisian kuesioner untuk mengetahui pemahaman mereka tentang pelatihan yang telah dilakukan, pemahaman mereka meningkat menjadi 95% dan selanjutnya diharapkan dapat mempraktekan ke usaha tahu yang mereka kelola.

Kata Kunci : UKM, Modal kerja, Produksi optimal

I. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi tahun 1997 sampai dengan tahun 1998 merupakan lembaran paling suram dalam sejarah perekonomian di tanah air, sehingga banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) diberbagai perusahaan. Namun disisi lain usaha kecil menengah (UKM) tetap bertahan, bahkan ada yang menyatakan bahwa usaha kecil menengah (UKM) merupakan sabuk pengaman perekonomian nasional dan sampai saat ini merupakan penopang perekonomian masyarakat kecil dan menengah.

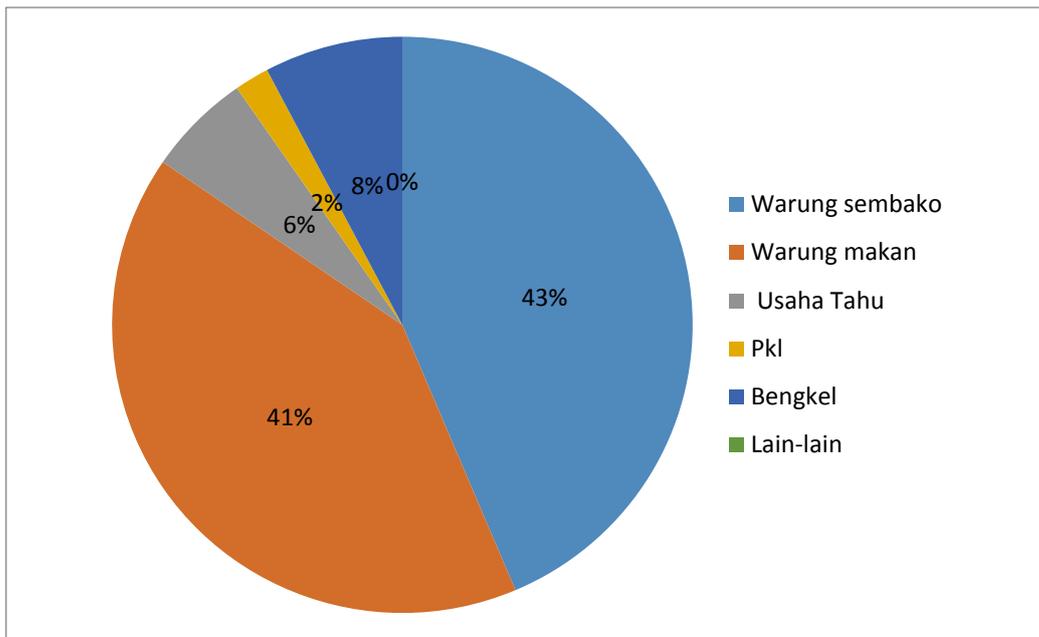
Berdasarkan data Kementerian Koperasi Usaha Kecil Menengah, di Indonesia sektor Usaha Kecil menengah (UKM) mampu menyedot 91,8 juta tenaga kerja dari 113,83 juta angkatan kerja. UKM juga memiliki kontribusi besar terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) hingga 55,6 persen atau Rp. 2.6094 triliun.

UKM di Kecamatan Cinere khususnya di kelurahan Krukut pada tahun 2016/2017 didominasi oleh usaha penjualan sembako yaitu sejumlah 113 usaha, sedangkan untuk usaha pembuatan tahu termasuk usaha yang ke empat yang di geluti oleh masyarakat Krukut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini :

Tabel 1.1 : Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Menurut Jenis Usaha di Kelurahan Krukut Depok

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Warung Sembako	113
2.	Warung makan	106
3.	Usaha Tahu	15
4	PKL	5
5.	Bengkel	20
6.	Dan lain-lain	12
Jumlah		271

Sumber: Kelurahan Krukut, data diolah



Gambar 1.1 Perkembangan UKM Kelurahan Krukut Menurut Jenis Usaha

Dapat dilihat UKM yang terbanyak di Kelurahan Krukut adalah warung sembako sebesar 43% atau 113 warung, usaha tahu adalah 6% atau 15 usaha, situasi ini menjadikan alasan untuk dapat dilakukan pengabdian kepada pelaku usaha pembuatan tahu di kelurahan krukut Cinere Depok.

Berdasarkan uraian dalam analisis situasi di atas maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana Usaha Tahu Kelurahan Krukut mampu menghitung kebutuhan modal kerja dan modal Tetap agar tujuan usaha menjaga kesinambungan operasi dan menghasilkan laba dapat tercapai. Untuk memperjelas rumusan masalah maka diberikan definisi atau konsep-konsep penting sebagai berikut: Asumsi dasar dari pelaksanaan kegiatan ini adalah para pelaku usaha tahu di Kelurahan Krukut dalam Kecamatan Cinere mampu mengikuti, memahami bahkan mempraktekkan cara menentukan dan menghitung kebutuhan modal kerja dan perhitungan kebutuhan kas rata-rata, serta perputaran modal kerja, sehingga mampu mengelola usaha dengan professional. Lingkup batasan penerapan ipteks pada program ini adalah memberikan pemahaman, melatih para pelaku Usaha Tahu agar mempunyai ketrampilan teknis. Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan, yaitu bagaimana menentukan dan menghitung kebutuhan Modal Kerja dan Modal tetap serta perencanaan laba yang benar agar dapat mengelola usahanya sendiri secara efektif dan efisien.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

No	Tahapan	Materi/ Kegiatan	Metode	Tempat
1	Survey awal	Mengidentifikasi masalah yang dihadapi	Pertemuan dengan pelaku usaha	Melakukan Kegiatan usaha tahu
2	Persiapan: a. Persiapan administrasi, surat menyurat b. Persiapan Media	Mempersiapkan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan, LCD Laptop, alat tulis lainnya Lembar Leaflet	Studi literature Penelusuran barang inventaris	FEB UPNVJ FEB UPNVJ FEB UPNVJ FEB UPNVJ

	c. Persiapan Leaflet, Power point d. Persiapan Petugas	Pembagian tugas dan tanggung jawab	Studi literature Diskusi	
3	Pelaksanaan , 8 September 2018	Pengisian Kuesioner oleh pelaku usaha	mandiri	TK Paud RW004/03
4	Pelaksanaan, 8 September 2018 a. Kegiatan pelatihan 1).menghitung keterikatan modal kerja dalam pembuatan tahu 2).Proyeksikebutuhan perhitungan kebutuhan kas rata-rata per produksi tahu. 3).Menghitung perputaran modal kerja.	Melakukan pelatihan	Diskusi , ceramah dan tanya jawab	TK Paud RW004/03
5.	Setelah pelaksanaan	Evaluasi hasil	Kuesioner	FEBUPNVJ

B. Indikator keberhasilan dilakukan dengan kreteria Evaluasi sebagai berikut:

Evaluasi Struktur

- 80% pelaku usaha tahu hadir dalam kegiatan pelatihan
- Media dan alat tersedia sesuai dengan perencanaan
- Peran dan fungsi pengabdian sesuai dengan yang direncanakan
- Setting tempat sesuai dengan yang direncanakan

Evaluasi proses

- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang direncanakan
- Peserta dapat mengikuti acara sampai selesai
- Peserta mengikuti proses pelatihan dengan aktif
- Peserta tidak ada yang meninggalkan tempat selama proses pelatihan
- 80% dari peserta yang hadir aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung

Evaluasi Hasil

- 80% mampu memahami tentang penghitungan modal kerja
- 80% mampu memahami tentang penghitungan kebutuhan kas rata-rata per produksi
- 70% mengimplementasikan dalam kegiatan usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wirausaha adalah: seorang yang “moving forward” maju terus kedepan, usahanya tumbuh dari waktu kewaktu dari satu kedai menjadi lima, sepuluh, seratus, lalu seribu, dari warung kecil menjadi usaha besar dari lima karyawan menjadi puluhan, ratusan, atau mungkin saja ribuan, tak peduli apakah ia seniman, wartawan, pekerja sosial atau industriawan, siapa yang melakukannya ia disebut wirausaha (*entrepreneurship*) asal bertumpu pada fondasi pertumbuhan. Rhenald Kasali (modul kewirausahaan untuk strata 1).

a. Karakteristik Wirausaha

Wiraswastawan mempunyai karakteristik umum serta berasal dari kelas yang sama, schumpeter menulis bahwa wiraswastawan tidak membentuk satu kelas sosial tetapi berasal dari semua kelas. Wiraswastawan umumnya mempunyai sifat yang sama.mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam peluang inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berperstasi yang sangat tinggi. Goeffry menambahkan sikap optimis dan kepercayaan terhadap masa depan (M. Wiratmo, 2001)

Menurut McClelland dalam buku (M. Wiratmo 2001) karakteristik wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Keinginan untuk berprestasi, keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku ke arah pencapaian tujuan, pencapaian tujuan merupakan tantangan bagi individu.
2. Keinginan untuk bertanggung jawab, wirausaha menginginkan tanggung jawab pribadi bagi pencapaian tujuan mereka memilih menggunakan sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab sendiri terhadap hasil yang dicapai
3. Referensi kepada risiko-risiko menengah, wirausaha bukanlah penjudi , mereka memilih menetapkan tujuan-tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi, suatu tingkatan yang mereka percaya akan menuntut usaha keras tetapi yang dipercaya bisa mereka penuhi
4. Persepsi pada kemungkinan berhasil, keyakinan pada kemampuan untuk mencapai keberhasilan adalah kualitas kepribadian wirausaha yang penting, ketika semua faktatidak sepenuhnya tersedia , mereka berpaling pada sikap percaya dirimereka yang tinggi dan melanjutkan tugas-tugas tersebut.
5. Rangsangan oleh umpan balik, wirausaha ingin mengetahui bagaimana hal mereka kerjakan, apakah umpan baliknya baik atau buruk , mereka dirangsang untuk mencapai hasil kerja yang lebih tinggi dengan mempelajari seberapa efektif usaha mereka.
6. Aktifitas enerjik, wirausaha menunjukkan energi yang jauh lebih tinggi dibanding rata-rata orang, mereka bersifat aktif mempunyai proporsi waktu yang besar dalam mengerjakan tugas dengan cara baru, mereka sangat menyadari perjalanan waktu, kesadaran ini merangsang mereka untuk terlibat secara mendalam pada pekerjaan yang mereka lakukan.
7. Orientasi ke masa depan, wirausaha melakukan perencanaan dan berpikir ke depan, mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi di masa depan.
8. Keterampilan dan pengorganisasian, wirausaha menunjukkan keterampilan dalam mengorganisasi kerjanya orang-orang dalam mencapai tujuan, mereka sangat objektif di dalam memilih individu-individu untuk tugas tertentu mereka akan memilih yang ahli dan bukannya teman agar pekerjaan bisa dilakukan dengan efisien
9. Sikap terhadap uang, keuntungan finansial adalah nomor dua dibandingkan arti penting dari prestasi kerjanya, mereka hanya memandang uang sebagai lambang konkret dari tercapainya tujuan sebagai pembuktian kompetensi mereka.

b. Modal usaha

Dalam menjalankan sebuah usaha salah satu faktor pendukung adalah modal, modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha, oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri , bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik dari lembaga keuangan non bank, modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan, besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Bambang R. 2001).

Modal sangat penting dalam mendirikan usaha, besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Para konsultan bisnis biasanya membagi pengertian modal termasuk modal usaha kecil menjadi dua yaitu, modal tagible dan modal intangible.

Modal tagible adalah modal yang berwujud secara nyata , baik dalam bentuk barang bergerak maupun barang tidak bergerak, seperti sepeda motor, mesin produksi dan lain-lain sebagainya. Modal intangible adalah modal yang tidak berwujud nyata , seperti ide-ide kreatif.

Secara keseluruhan modal usaha terbagi atas tiga bagian:

1. Modal investasi, adalah jenis modal usaha yang harus dikeluarkan yang biasanya dipakai dalam jangka panjang, modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang, namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan bisa dari bulan ke bulan.
2. Modal kerja, adalah usaha yang harus dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang dagangan, modal kerja dapat dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu
3. Modal operasional, adalah modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan, misalnya pembayaran gaji pegawai, listrik dan sebagainya.

UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan

yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang. KUMKM dapat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut :

Kriteria Usaha Mikro

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (limapuluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tigaratus juta rupiah)

Kriteria Usaha Kecil

memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (limapuluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tigaratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (dua milyar limaratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Sebelum kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan terlebih dahulu penentuan khalayak sasaran yaitu pelaku usaha tahu di Krukut berjumlah 15 (lima belas) orang pemilik. Prosedur kerja yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan modal kerja agar pelaku usaha selalu memiliki modal kerja dalam melakukan kegiatannya sehingga tidak terhentinya kegiatan produksi akibat tidak adanya modal kerja dan usaha mereka dapat mengalami pertumbuhan baik, jumlah produksi maupun jumlah tenaga kerja dan penghasilan yang diterima, melakukan peninjauan ke Kantor kecamatan dan kantor kelurahan Krukut untuk mendapatkan informasi tentang bentuk usaha yang digeluti oleh masyarakat dan bagaimana perkembangan usaha mereka tersebut., selanjutnya mengajukan surat izin untuk melakukan pengabdian dalam bentuk pemberdayaan dengan melakukan dialog/ penyuluhan.

1. Membuat kesepakatan dengan para pelaku usaha agar pelaksanaan abdimas tidak mengganggu kegiatan mereka diperoleh kesepakatan abdimas dilakukan hari Sabtu tanggal 8 September, Sebelum pelaksanaan dilakukan pembagian kuesioner tentang pengelolaan usaha yang akan diisi oleh para peserta.
2. Tahap akhir tim melakukan post test, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka dalam mengelola modal sehingga mereka dapat menentukan kebutuhan modal rata-rata, sehingga usahanya, dapat tumbuh dan berkelanjutan dengan skala yang lebih besar.
3. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :
 - a. Jumlah Peserta yang hadir adalah sebanyak 23 orang terdiri dari 13 orang perempuan dan 10 orang laki-laki sebagai pemilik sekaligus sebagai pelaku usaha.
 - b. Semua peserta yang hadir mengikuti pre test dan 60% yang belum mengetahui tentang pengajuan kredit ke bank .
 - c. Setelah pengabdian selesai post test kembali dilakukan, dari 23 orang pelaku usaha yang hadir pemahaman mereka tentang pengajuan kredit ke bank mengalami kenaikan sebesar 95 %.

Tabel 4.1 Hasil Pengabdian

Kegiatan	Materi	Indikator keberhasilan	Ketercapaian
Pre Test	Dialog /penyuluhan dengan pelaku usaha pembuatan tahukelurahan Krukut	Melakukan pre test dari 23 orang pelaku usaha sekaligus sebagai pemilik 60% belum memahami tentang pengelolaan usaha.	Pelaksanaan nilai rata –rata adalah 55.
Post Test	Dialog/ penyuluhan dengan pelaku usaha pembuatan tahukelurahan Krukut	Melakukan post test 23 orang pelaku usaha sekaligus sebagai pemilik dimana 95% memahami tentang pengelolaan usaha	Pelaksanaan nilai rata –rata adalah 85.

Setelah melakukan Pengabdian pada pelaku usaha pembuatan tahu di Kelurahan Krukut kecamatan Cinere dengan judul Pengelolaan Modal Kerja UKM Krukut Depok, rencana selanjutnya yang akan dilakukan adalah:

1. Melakukan pendampingan dalam Pencatatan Keuangan (Akuntansi) sehingga mendapatkan kemudahan dalam melakukan kerja sama dengan penyedia modal (lembaga perbankan), penyedia bahan baku, pemasaran produk, dan pemerintah.
2. Melakukan pendampingan dalam pendirian izin usaha agar menjadi usaha formal
3. Melakukan pendampingan dalam kepemilikan hak paten terhadap produk yang dihasilkan
4. Melakukan pendampingan pemasaran produk yang dihasilkan

4. KESIMPULAN

Kegiatan program abdimas merupakan kewajiban bagi setiap dosen dengan melibatkan masyarakat untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pemahaman melalui kegiatan pembimbingan, pemberdayaan, penyuluhan dan pendampingan. Pelaksanaan abdimas di RW 004 Kelurahan Krukut kecamatan Cinere Kota Depok dengan khalayak sasaran para pelaku usaha pembuatan tahu berdasarkan pelaksanaan dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pengabdian ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 8 September 2018 diawal kegiatan dilakukan evaluasi melalui kuesioner untuk mengetahui sampai seberapa jauh pengetahuan para pelaku usaha kuliner dari 23 orang pelaku usaha yang hadir 60% mengatakan tidak paham dalam pengelolaan modal kerja
2. Pelaksanaan abdimas dilakukan dalam bentuk dialog, penyuluhan, dan pelatihan monitoring.
3. Setelah mengikuti penyuluhan pemahaman terhadap pengelolaan modal kerja pemahaman para pelaku usaha pembuatan tahu meningkat menjadi 85%
4. Secara keseluruhan tujuan kegiatan pengabdian ini dapat tercapai karena telah meningkatnya pengetahuan pelaku usaha pembuatan tahu yang hadir.

5. DAFTAR PUSTAKA

Brigham&Houston, *Fundamentals of financial Management 10 Edition*.

CRMS won IRMS, *Global Risk Management Service Provider of the year in 2014*

D. Septyanto A.Hendrani digilib esa unggul ac.id *jurnal Abdimas Volume 3 No2 Maret 2017/*

Kao,John. J.1993 *Entrepreneurship Creativity and Organization*; Text Case and Reading, Newyork: Mc Grow Hill

Kasali Renald ,*Kewirausahaan untuk program Strata 1*, Modul manual untuk instruktur (dosen)

Maryam Mangantar, *Jurnal LPPM Bidang Ekosos Budkum Vol 3 No 1*, th 2016 edisi Mei

Purwanti Endang, *Among makarti vol 5 No 9*, Juli 2012

Saiman Leonardus,*Kewirausahaan teori Praktik, dan Kasus-kasus*

www.antaradepok.com, (akses 6/2 2017)